

Analisis Faktor Usia Pendidikan dan Paritas yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil

Intan Sari¹, Serlly Destiana², Anggun Agustin³

Korespondensi

Intansari.journal@gmail.com¹, serllydestiana@gmail.com², anggunagustin@gmail.com³
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3}

ABSTRAK

Kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian, mengingat kemungkinan terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, pengawasan yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC di Kabupaten PALI, dengan fokus pada wilayah kerja Puskesmas Babat. Desain pada penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Babat Kabupaten PALI pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang telah memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Babat Kabupaten PALI pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 270 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan kehamilannya pada tahun 2024 di Puskesmas Babat Kabupaten PALI yang berjumlah 270 orang. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan rekam medis, dengan bantuan instrumen berupa lembar *checklist*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil, sedangkan variabel independen meliputi umur ibu hamil, pendidikan dan paritas. Uji statistik *Chi-Square* dilakukan melalui proses komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dan kunjungan ANC, dengan nilai P sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian pula, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kunjungan ANC dengan nilai $P = 0,001 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kunjungan ANC, karena nilai P sebesar 0,003 masih lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: Kunjungan Kehamilan, Pengetahuan, Pendidikan, Paritas.

ABSTRACT

Maternal health during pregnancy is a crucial aspect that requires serious attention, considering the potential for unexpected complications. Therefore, optimal monitoring is of utmost importance. The aim of this study is to conduct an in-depth analysis of the factors associated with Antenatal Care (ANC) visits in PALI Regency, with a focus on the working area of Babat Public Health Center (Puskesmas Babat). This study employed an analytical survey design with a cross-sectional approach. The research was conducted at Babat Public Health Center in PALI Regency in February 2025. The population in this study consisted of all postpartum mothers who had their pregnancies checked at Babat Public Health Center in PALI Regency in 2024, totaling 270 individuals. The sampling technique used in this study was total sampling. Thus, the sample included all pregnant women who had antenatal check-ups in 2024 at Babat Public Health Center, totaling 270 individuals. The data used were secondary data obtained from medical records, using a checklist sheet as the research instrument. The dependent variable in this study was antenatal care (ANC) visits by pregnant women, while the independent variables included maternal age, education level, and parity. The Chi-Square statistical test was performed using computerized processing with a significance level of $\alpha = 0.05$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between maternal age and ANC visits, with a P-value of 0.001, which is less than $\alpha = 0.05$. Likewise, there is a significant relationship between the mother's level of education and ANC visits, with a P-value of $0.001 < 0.05$. There is also a significant relationship between parity and ANC visits, as the P-value of 0.003 is still less than $\alpha = 0.05$.

Keywords: Antenatal Care (ANC), Knowledge, Education, Parity

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetri untuk optimalisasi maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian, mengingat kemungkinan terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, pengawasan yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Dalam pelaksanaannya, diperlukan hubungan yang harmonis serta komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Ibu hamil juga harus memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kehamilannya, khususnya yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dirinya maupun janin yang dikandung (Susanti, 2022).

Persentase cakupan ANC di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Langka (93%), dan Maladewa (85%). Cakupan ANC pada K4 sejak tahun 2008 sampai dengan 2020 cenderung mengalami peningkatan, namun hal masih dibawah target pemerintah (Kemenkes, 2021). Di Indonesia, cakupan kunjungan ANC menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019, cakupan ANC mencapai 88% dan 88,5% secara berurutan. Namun, terjadi penurunan menjadi 84,6% pada tahun 2020, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, upaya pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan maternal, termasuk ANC, dengan cakupan mencapai lebih dari 83% penduduk pada tahun 2021

(Anggraeni, M.D.,Setiyani, R.,Triyanto, E.et al,2023).

Studi menunjukkan adanya disparitas dalam pemanfaatan ANC antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Sekitar 26,4% ibu hamil di daerah pedesaan menerima pelayanan ANC yang tidak lengkap, dibandingkan dengan 18,2% di daerah perkotaan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kepemilikan asuransi kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan paritas berkontribusi terhadap ketidaklengkapan kunjungan ANC (Idris H, Karimah RN, Yulianti A,2025).

Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi : 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (kali) pada trimester ketiga (Permenkes RI No.21 Tahun 2021).

Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), data spesifik mengenai cakupan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC masih terbatas. Puskesmas Babat, sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer di wilayah tersebut, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan ANC. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, aksesibilitas, dan kesadaran masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC di Kabupaten PALI, dengan fokus pada wilayah kerja Puskesmas Babat.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Babat Kabupaten PALI pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang telah memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Babat Kabupaten PALI pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 270 orang. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan kehamilannya pada tahun 2024 di Puskesmas Babat Kabupaten PALI yang berjumlah 270 orang.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan rekam medis, dengan bantuan instrumen berupa lembar *checklist*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan *Antenatal Care (ANC)* pada ibu hamil, sedangkan variabel independen meliputi usia ibu hamil, tingkat

pendidikan, dan paritas.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian menggunakan distribusi frekuensi, maka variabel independen (umur, pendidikan dan paritas) dan variabel dependen (kunjungan ANC pada ibu hamil) dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (umur, pendidikan, dan paritas) dan variabel dependen (kunjungan ANC pada ibu hamil) uji statistik *Chi-Square* dilakukan melalui proses komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai *p* (*p value*) dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan : Jika *p value* $\leq (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *p value* $> (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independent

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Kunjungan ANC pada Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
1	Standar	180	66,7 %
2	Tidak Standar	90	33,3 %
Jumlah		270	100 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan kunjungan ante natal care ibu hamil yang sesuai standar sebanyak 180 responden (66,7%) dan responden yang kunjungan antenatal care tidak sesuai standar sebanyak 90 responden (33,3%).

2. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	52	19,3 %
2	Resiko Rendah	218	80,7 %
Jumlah		270	100 %

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan umur resiko tinggi sebanyak 52 responden (19,3%) dan responden dengan umur resiko rendah sebanyak 218 responden (80,7%).

3. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	50	18,5 %
2	Rendah	220	81,5 %
Jumlah		270	100 %

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang pendidikan tinggi sebanyak 50 responden (18,5%) dan responden yang pendidikan rendah sebanyak 220 responden (81,5%).

4. Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	48	17,8 %
2	Resiko Rendah	222	82,2 %
Jumlah		270	100 %

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan paritas resiko tinggi sebanyak 48 responden (17,8%) dan responden dengan paritas resiko rendah sebanyak 222 responden (82,2%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (umur, pendidikan dan paritas ibu) dengan variabel dependen (kunjungan *Antenatal care* pada ibu hamil).

1. Hubungan Umur dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil

Tabel 5 Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Umur	Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Ibu Hamil				Jumlah		<i>P Value</i>
		Standar		Tidak Standar		F	%	
		f	%	f	%			
1	Resiko Tinggi	24	46,2	28	53,8	52	100	0,001 Bermakna
2	Resiko Rendah	156	71,6	62	28,4	218	100	
Jumlah		180		90		270		

Responden yang umur resiko tinggi sebesar (46,2) lebih rendah di bandingkan umur resiko rendah yaitu (71,6). Dari hasil uji *Chi-Square* diketahui nilai *P value* = 0,001 < α (0,05) hal ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kunjungan ante natal care ibu hamil, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan *Antenatal care* ibu hamil terbukti secara statistik.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Pendidikan	Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Pada Ibu Hamil				Jumlah		P Value
		Standar		Tidak Standar		F	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	137	62,3	83	37,7	220	100	0,001 Bermakna
2	Tinggi	43	86,0	7	14,0	50	100	
Jumlah		180		90		270		

Responden yang pendidikan rendah terdapat 137 (62,3%) lebih tinggi di bandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi yaitu 43 (86,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* diketahui nilai $P\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$. hal ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan *Antenatal care* ibu hamil ,dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan *Antenatal care* ibu hamil terbukti secara statistik.

3. Hubungan Paritas dengan Kunjungan Ante Natal Care Ibu Hamil

Tabel 7 Hubungan Paritas dengan Kunjungan Ante Natal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Tahun 2024

No	Paritas	Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Ibu Hamil				Jumlah		P Value
		Standar		Tidak Standar		F	%	
		f	%	f	%			
1	Resiko Tinggi	29	60,4	19	39,6	48	100	0,003 bermakna
2	Resiko Rendah	151	68,0	71	32,0	222	100	
Jumlah		180		90		270		

Responden yang paritas resiko tinggi terdapat 29 (60,4%) lebih rendah di bandingkan dengan paritas rendah yaitu 151 (68,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* diketahui nilai $P\text{ value} = 0,003 < \alpha (0,05)$ hal ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan ante natal care ibu hamil terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan Kehamilan

Dalam penelitian ini, pemeriksaan kehamilan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni sesuai standar (apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 4 kali) dan tidak sesuai standar (apabila jumlah kunjungan pemeriksaan kurang dari 4 kali). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa proporsi responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar lebih tinggi, yaitu sebanyak 180 responden (66,7%), dibandingkan dengan responden yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai standar, yakni 90 responden (33,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan

sesuai standar lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak melaksanakannya sesuai ketentuan.

2. Umur

Dalam penelitian ini, kategori usia ibu hamil dibagi menjadi dua, yaitu usia berisiko tinggi (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun) dan usia berisiko rendah (20 hingga 35 tahun). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (19,3%) termasuk dalam kelompok usia berisiko tinggi, sedangkan 218 responden (80,7%) termasuk dalam kelompok usia berisiko rendah.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 52 responden dengan usia berisiko tinggi, terdapat 24 orang (46,2%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Sementara itu, dari 218 responden dengan usia berisiko rendah, 156 orang (71,6%) menjalani kunjungan *antenatal care* yang sesuai standar. Hasil uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara usia ibu dan kepatuhan kunjungan ANC terbukti.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kepatuhan kunjungan ANC. Dari 37 responden, uji *chi-square* menghasilkan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa usia ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC (Herlianty, 2020). Ditemukan bahwa usia ibu hamil berhubungan dengan kunjungan ANC K4. Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$), dengan risiko ibu hamil berusia di luar rentang 20–35 tahun tidak melakukan

kunjungan ANC K4 sebesar 2,7 kali lebih tinggi (Pawestri,2020).

Ibu dengan usia produktif (20–35 tahun) memiliki kesiapan biologis dan psikologis yang optimal, sehingga lebih sadar dan patuh terhadap kunjungan ANC (Prawirohardjo, 2021). Ibu yang terlalu muda (<20 tahun) belum memiliki kedewasaan emosional dan pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Ibu yang lebih tua (>35 tahun) cenderung merasa lebih berpengalaman dan seringkali mengabaikan kunjungan ANC (Manuaba,2020).

Asumsi dari peneliti adalah ibu hamil dalam kelompok usia tersebut cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan karena memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pemantauan kondisi ibu dan janin. Sebaliknya, ibu hamil berusia <20 tahun cenderung belum memiliki pemahaman yang memadai, sedangkan ibu >35 tahun kerap bersikap kurang peduli karena merasa memiliki pengalaman sebelumnya. Selain faktor usia, tingginya tingkat kunjungan ANC juga didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, salah satunya karena letak Puskesmas Babat yang strategis dan mudah dijangkau.

3. Pendidikan

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan ibu diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu pendidikan tinggi (\geq SLTA atau setara) dan pendidikan rendah (< SLTA atau setara). Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebanyak 50 responden (18,5%) memiliki pendidikan tinggi, sedangkan mayoritas responden, yaitu 220 orang (81,5%), memiliki pendidikan rendah. Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan pendidikan tinggi, sebanyak 43 orang (86,0%) menjalani kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Sementara itu, dari 220 responden

dengan pendidikan rendah, tercatat 137 orang (62,3%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai P value = 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan *antenatal care* selama kehamilan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dan kunjungan *antenatal care* terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian terkait dengan penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan setara SMA, yaitu sebesar 57,8%. Selain itu, sebanyak 60,2% dari seluruh responden tercatat rutin menjalani pemeriksaan *Antenatal Care*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,028, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (Wijaya et al, 2024).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC memiliki tingkat pendidikan dasar, sementara sebagian besar responden yang rutin melakukan ANC berpendidikan menengah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan *antenatal care*. Dengan kata lain, ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (Retnowati M, 2021).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan, yang memungkinkan individu untuk memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin,

termasuk kunjungan *antenatal care*. Pendidikan memberikan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan (Nutbeam, 2018).

Asumsi dari peneliti adalah mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki pendidikan di bawah SLTA atau sederajat. Responden dengan pendidikan rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpuasan ibu berpendidikan tinggi terhadap pelayanan yang diberikan oleh bidan, sehingga mereka lebih memilih untuk memeriksakan kehamilannya ke rumah sakit atau dokter spesialis kandungan. Selain itu, ibu dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

4. Paritas

Dalam penelitian ini, paritas diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko tinggi (jika jumlah anak lebih dari 3) dan risiko rendah (jika jumlah anak 3 atau kurang). Analisis univariat menunjukkan bahwa 222 responden (82,2%) termasuk dalam kategori paritas risiko rendah, sedangkan 48 responden (17,8%) masuk dalam kategori risiko tinggi. Hasil analisis bivariat memperlihatkan bahwa dari 48 responden dengan paritas risiko tinggi, sebanyak 29 responden (60,4%) melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Sementara itu, dari 222 responden dengan paritas risiko rendah, 151 responden (68,0%) melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Berdasarkan uji *Chi-Square*, didapatkan nilai p sebesar 0,003 yang lebih besar dari α 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil. Oleh karena itu, hipotesis yang

menyatakan adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan *antenatal care* terbukti secara statistik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Afdila tahun 2023 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan paritas dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan ANC. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan paritas yang tinggi, serta sebagian besar tidak patuh terhadap jadwal ANC (Afdila, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan frekuensi kunjungan kehamilan (ANC).

Ibu hamil dengan paritas rendah (primipara) cenderung memiliki frekuensi kunjungan kehamilan yang lebih tinggi dan teratur, karena masih memiliki pengalaman yang terbatas dalam menghadapi kehamilan, sehingga lebih berhati-hati dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan secara penuh.

Sebaliknya, ibu hamil dengan paritas tinggi (multipara atau grandemultipara) diasumsikan memiliki kecenderungan untuk mengurangi frekuensi kunjungan kehamilan, karena merasa sudah cukup berpengalaman dan percaya diri dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih longgar dalam mengikuti standar minimal kunjungan ANC yang disarankan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dan kunjungan ANC, dengan nilai P sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian pula, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pendidikan ibu dan kunjungan ANC dengan nilai $P = 0,001 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kunjungan ANC, karena nilai P sebesar 0,003 masih lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila Reva., Mahruri Saputra. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care di PMB Erniati*. Getsempena Health Science Journal. Vol.2 No.1 (2023).
<https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2090>.
- Anggraeni, M.D., Setiyani, R., Triyanto, E. *et al.* Exploring the antenatal care challenges faced during the COVID-19 pandemic in rural areas of Indonesia: a qualitative study. *BMC Pregnancy Childbirth* **23**, 179 (2023).

<https://doi.org/10.1186/s12884-023-05495-8>.

- Herlianty, H. (2020). *Hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Mamajang Makassar tahun 2020*. Jurnal Berita Kesehatan, 12(1).
- Idris H, Karimah RN, Yulianti A. Urban-rural differences in the incompleteness of antenatal care coverage in Indonesia: A cross-sectional study. *Malays Fam Physician*. 2025 Mar 20;20:18. doi: 10.51866/oa.616. PMID: 40206713; PMCID: PMC11979962.

Kementerian Kesehatan RI.

- (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. 2021. "Ikhtisar Mingguan Covid-19." (September):1–21.
- Manuaba, I.B.G. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Nutbeam, D. (2018). *Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century*. *Health Promotion International*, 33(5), 927–931.
- Pawestri, I. I. (2020). *Hubungan usia ibu hamil dengan kunjungan antenatal care K4 di Puskesmas Panggang II Gunungkidul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Permenkes RI No.21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Retnowati, M. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatalcare Pada Ibu Hamil Di Karanglewas. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 17(2), 21–30. Retrieved from <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/39>
- Sarwono, P. (2021). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Susanti, Susanti, And Ulpawati Ulpawati. 2022. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (Buku Pintar Ibu Hamil*. *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wijaya, J. F. ., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. . (2024). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 37-41. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>.